



PENERAPAN PEDOMAN UMUM EJAAN BAHASA INDONESIA PADA PROPOSAL MAHASISWA AKUNTANSI

IMPLEMENTATION OF GENERAL GUIDELINES FOR INDONESIAN SPELLING IN ACCOUNTING STUDENT PROPOSALS

**Tengku Marisa¹, Bella Safitri Sipayung², Anisa Putri Rahayu³, Difany Kaban⁴,
Nayla Safitri Br Purba⁵, Nurul Azizah⁶**

Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Medan

E-mail: tengkumarisa40@gmail.com¹, bellasafitri7643@gmail.com², 2007anisaputrii@gmail.com³,
faaa10821@gmail.com⁴, naylasyahfitri687@gmail.com⁵, nurulazizah@unimed.ac.id⁶

Article Info

Article history :

Received : 17-09-2025

Revised : 19-09-2025

Accepted : 22-09-2025

Published : 24-09-2025

Abstract

This study aims to assess the extent to which accounting students apply the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI) in preparing research proposals and to identify factors that cause spelling errors. The method used is a qualitative literature study by analyzing various recent scientific sources, including journals, books, and official documents of the 2016 edition of PUEBI. The findings indicate that errors in capitalization, punctuation, prepositions, and loanwords are still widespread. These errors are primarily caused by a lack of understanding of the rules, the habit of using informal language, and minimal guidance and editing processes. The impact of these inconsistencies is a reduction in language quality, academic credibility, and student professionalism, especially in the field of accounting, which demands accuracy in both data and language. In conclusion, the implementation of PUEBI is crucial to ensure clear and consistent academic communication and build academic integrity. Recommendations are aimed at increasing student awareness, lecturers providing language guidance, institutions strengthening training, and utilizing spell-checking technology to reduce errors and improve proposal quality. Thus, the implementation of PUEBI is not merely an administrative obligation, but rather a reflection of academic quality and professional readiness in the future.

Keywords : General Guidelines for Indonesian Spelling, PUEBI, Student Proposals

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana mahasiswa akuntansi menerapkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dalam penyusunan proposal penelitian serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan ejaan. Metode yang digunakan adalah studi literatur kualitatif dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah terbaru, termasuk jurnal, buku, dan dokumen resmi PUEBI edisi 2016. Temuan menunjukkan masih maraknya kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, penulisan kata depan, dan kata serapan yang tidak sesuai aturan. Kesalahan ini terutama disebabkan oleh kurangnya pemahaman aturan, kebiasaan menggunakan bahasa informal, dan minimnya bimbingan serta proses penyuntingan. Dampak dari ketidaksesuaian ini adalah berkurangnya kualitas bahasa, kredibilitas akademik, serta profesionalisme mahasiswa, khususnya bidang akuntansi yang menuntut ketelitian baik dalam data maupun bahasa. Kesimpulannya, penerapan PUEBI sangat penting untuk menjamin komunikasi akademik yang jelas dan konsisten serta membangun integritas akademik. Rekomendasi ditujukan agar mahasiswa meningkatkan kesadaran, dosen memberikan bimbingan kebahasaan, institusi memperkuat pelatihan, dan teknologi pemeriksa ejaan dimanfaatkan agar kesalahan semakin



berkurang dan kualitas proposal meningkat. Dengan demikian, penerapan PUEBI tidak semata-mata kewajiban administratif, melainkan cerminan mutu akademik dan kesiapan profesional di masa mendatang.

Kata kunci : Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, PUEBI, proposal mahasiswa

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki peran yang tidak tergantikan sebagai bahasa resmi negara, bahasa persatuan, serta sarana utama dalam pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Alam ranah akademik, bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai media penyaluran ide, gagasan, dan hasil penelitian. Bahasa yang baik dan benar tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan kosakata atau keragaman struktur kalimat, tapi juga keterampilan penulis dalam menaati kaidah ejaan. Karena itu, pemerintah melalui Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa menetapkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebagai standar yang berlaku nasional. PUEBI mencakup aturan penulisan huruf, penggunaan tanda baca, penulisan kata, hingga tata cara penulisan unsur kata serapan. Pedoman ini menjadi rujukan resmi dalam seluruh dokumen akademik, administrasi, maupun publikasi ilmiah.

Penerapan PUEBI dalam penulisan proposal sangat penting karena proposal merupakan dokumen akademik yang mewajibkan kejelasan, kemudahan dalam pembacaan, dan kredibilitas di dalamnya. Kesalahan ejaan hingga sekecil apa pun mampu menurunkan penilaian suatu karya ilmiah, menimbulkan salah tafsir, serta memberi kesan kurang teliti pada penulisnya. Tidak hanya ketelitian dalam angka, ketelitian dari segi bahasa juga tidak kalah pentingnya bagi mahasiswa akuntansi, karena keduanya menunjukkan sikap profesionalisme dan integritas. Dengan menerapkan standar penulisan sesuai PUEBI, mahasiswa menunjukkan sikap tanggung jawab, memenuhi standar administratif, kemampuan penyampaian ide secara runtut, serta siap dalam menghadapi tuntutan di dunia kerja.

PUEBI menjadi indikator penting untuk menilai keterampilan berbahasa oleh mahasiswa dalam penulisan teks akademik. Mahasiswa di tingkat perguruan tinggi, dituntut agar menghasilkan karya tulis ilmiah mulai dari proposal, makalah, dan skripsi. Proposal sendiri memiliki posisi strategis karena menjadi langkah pertama sebelum melakukan penelitian. Proposal yang berkualitas sangat bergantung pada ketepatan penggunaan bahasa, bukan hanya bergantung pada ketajaman analisis masalah dan kerangka teorinya. Sebuah proposal akan dinilai kredibel oleh dosen pembimbing maupun akademisi lainnya dan lebih mudah dipahami jika ditulis dengan bahasa yang cermat, sesuai ejaan, serta konsistensi bahasa yang digunakan juga menjadi salah satu indikator penilaian.

Namun nyatanya, masih banyak mahasiswa yang merasa kesulitan dalam menerapkan PUEBI. Dari penelitian yang dilakukan oleh Sari (2024), ditemukan bahwasanya terdapat berbagai bentuk kesalahan ejaan pada tugas menulis proposal mahasiswa, mulai dari kesalahan kapitalisasi, penggunaan tanda baca,, hingga penulisan kata serapan. Beberapa kesalahan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena akan menurunkan kualitas komunikasi ilmiah. Patricia dkk. (2024) juga mengungkapkan bahwasanya sebagian besar mahasiswa belum konsisten dalam menerapkan PUEBI pada laporan seminar proposal mereka meski sudah mendapat pembelajaran bahasa



Indonesia di perkuliahan. Hal ini menunjukkan adanya celah antara pengetahuan teoritis tentang ejaan dengan penerapannya dalam praktik penulisan akademik.

Kendala mahasiswa dalam menerapkan PUEBI disebabkan oleh beberapa faktor seperti mahasiswa terlalu fokus pada isi dan metodologi penelitian dan melupakan aspek kebahasaan, terbiasa menggunakan bahasa informal baik dalam percakapan sehari-hari maupun di media sosial yang mempengaruhi gaya bahasa dalam kepenulisan akademik, serta terbatasnya bimbingan intensif yang dilakukan terkait penerapan PUEBI dalam penulisan proposal turut memperburuk masalah ini. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Widyatmika dan Noviyanti (2020) juga menekankan pentingnya manajemen bahasa, yakni bagaimana mahasiswa merencanakan, menyusun, serta melakukan penyuntingan agar tulisannya sesuai dengan standar bahasa akademik. Tetapi, kesalahan ejaan banyak sekali terjadi dikarenakan mahasiswa sering mengabaikan tahap penyuntingan begitu saja.

Dilihat dari perspektif pendidikan akuntansi, sikap profesionalisme sangat erat kaitannya dengan kebahasaan yang sesuai dengan kaidah baku. Dalam akuntansi sangat dibutuhkan laporan yang tidak hanya presisi namun juga harus tidak menimbulkan interpretasi ganda. Dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Desta (2024), ditekan bahwa bahasa Indonesia di bidang akuntansi sudah menjadi bagian dari integritas akademik serta etika profesi, bukan hanya sekadar sarana komunikasi. Mahasiswa akuntansi akan lebih siap menghadapi tuntutan profesional di dunia kerja yang mana laporan keuangan harus disajikan dengan bahasa formal yang baku jika terbiasa menulis dengan bahasa yang sesuai PUEBI sejak bangku kuliah.

Jika dianalisis lebih mendalam, penelitian sebelumnya tentang kesalahan penggunaan bahasa oleh mahasiswa umumnya masih bersifat umum. Banyak kajian menekankan kesalahan ejaan dalam kalangan mahasiswa dari berbagai jurusan tanpa mengacu pada bidang ilmu tertentu. Contohnya, penelitian yang dilakukan di Universitas Negeri Medan (JRPP, 2024) mengungkapkan adanya kesalahan bahasa dalam proposal penelitian mahasiswa dari berbagai fakultas. Begitu pula, kajian oleh Patricia dan rekan-rekannya (2024) lebih menitikberatkan pada laporan seminar proposal tanpa mengedepankan karakteristik dari bidang ilmu tertentu. Situasi ini menciptakan kesempatan untuk melakukan penelitian yang lebih mendetail mengenai mahasiswa akuntansi, mengingat bahwa kebutuhan bahasa mereka memiliki ciri khas yang unik.

Dalam pembuatan proposal oleh mahasiswa akuntansi, terdapat berbagai kemungkinan terjadinya kesalahan ejaan. Contohnya, penggunaan huruf kapital pada terminologi akuntansi yang sering tertukar, penulisan singkatan atau akronim yang tidak mengikuti aturan, serta penggunaan tanda baca yang dapat memengaruhi kejelasan dalam merumuskan masalah atau tujuan penelitian. Kesalahan seperti ini tidak hanya berhubungan dengan aspek teknis, tetapi juga dapat menurunkan akurasi makna dan logika dari tulisan tersebut. Saat proposal tersebut dibaca oleh dosen atau pembimbing, kesalahan kecil ini dapat memberikan kesan kurang teliti, sementara ketelitian adalah salah satu atribut utama dalam bidang akuntansi.

Urgensi kajian mengenai penerapan PUEBI dalam proposal mahasiswa akuntansi sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di universitas. Dengan adanya bukti empiris, pengajar dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih fokus pada penerapan PUEBI dalam penulisan akademik, tidak hanya pada aspek teoritis. Selain itu, temuan



dari penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi institusi pendidikan untuk merancang modul pendukung atau program pelatihan yang dapat membantu mahasiswa menjadi lebih berhati-hati dalam menulis.

Selain keuntungan praktis, studi ini juga memiliki pentingnya secara teori. Penelitian mengenai penerapan PUEBI dapat menambah wawasan dalam literatur yang membahas hubungan antara kemampuan bahasa dan keterampilan akademik mahasiswa yang tidak mengambil jurusan bahasa. Jika sebelumnya penelitian lebih banyak ditujukan kepada mahasiswa dari jurusan bahasa dan pendidikan, maka penelitian yang berfokus pada mahasiswa akuntansi akan memberikan sudut pandang baru mengenai bagaimana aturan bahasa berhubungan dengan karakteristik bidang ilmu yang berbeda. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini dapat memperdalam pemahaman mengenai signifikansi literasi bahasa di berbagai disiplin ilmu.

Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Azizah, dkk (2024) ditegaskan bahwa keterampilan bahasa produktif menjadi fondasi penting di dunia akademik dikarenakan fungsinya yakni sebagai sarana mengomunikasikan ide dengan jelas dan sistematis. Keterampilan ini terdiri dari kemampuan dalam menyusun kalimat, serta ketepatan dalam penerapan aturan ejaan dan tanda baca yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Dari sini dapat dilihat bahwasanya keterampilan bahasa produktif menjadi faktor utama mahasiswa dalam menghasilkan karya tulis ilmiah yang kredibel dan berintegritas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitanggang (2024) yang menegaskan bahwa konsistensi penerapan bahasa baku dan sesuai kaidah ejaan merupakan syarat penting untuk menjaga kualitas komunikasi ilmiah. Jika aspek kebahasaan diabaikan, maka substansi penelitian yang baik memiliki potensi kehilangan makna dan daya guna.

Mencermati berbagai penelitian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah implementasi PUEBI dalam penulisan proposal tetap relevan dan terkini untuk dianalisis. Isu utama yang dihadapi adalah bagaimana mahasiswa akuntansi mampu menyeimbangkan ketelitian dalam menyusun aspek metodologi penelitian sekaligus menjaga konsistensi penggunaan bahasanya. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang jenis-jenis kesalahan ejaan yang sering terjadi, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta metode perbaikan yang dapat diterapkan. Dengan demikian, temuan dari penelitian ini diharapkan akan berguna tidak hanya bagi para mahasiswa, tetapi juga bagi para dosen, pengelola program studi, dan lingkungan pendidikan tinggi secara keseluruhan.

Akhirnya, mutu sebuah usulan penelitian tidak hanya dapat dinilai dari isi atau substansi, namun juga dari cara penulis mengungkapkan ide-idenya. Implementasi PUEBI tidak hanya sekadar prosedur administratif, tetapi merupakan bagian dari usaha untuk menjaga profesionalisme dan integritas akademik mahasiswa. Mahasiswa akuntansi, yang berperan sebagai calon peneliti dan praktisi di sektor keuangan, perlu membekali diri dengan keterampilan menulis yang baik agar bisa bersaing di dunia global. Oleh sebab itu, penelitian mengenai penerapan PUEBI dalam usulan mahasiswa akuntansi menjadi langkah signifikan untuk memastikan bahwa bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa yang terhormat dan berkualitas dalam bidang ilmu pengetahuan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau metode penelitian perpustakaan, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan menelaah dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang



relevan dengan topik penerapan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dalam penulisan proposal mahasiswa akuntansi. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan serta menganalisis fenomena kebahasaan berdasarkan data yang diambil dari berbagai publikasi ilmiah.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari jurnal nasional, buku akademik, serta dokumen resmi seperti PUEBI edisi 2016 yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Literatur yang dianalisis dipilih berdasarkan relevansi dengan tema penelitian, terutama yang membahas kesalahan ejaan, keterampilan menulis akademik, serta implementasi kebahasaan di lingkungan pendidikan tinggi, khususnya pada mahasiswa nonkebahasaan seperti jurusan akuntansi. Sumber yang digunakan berasal dari publikasi lima tahun terakhir (2020–2025) guna memastikan keterkiniannya dan konteks yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses seleksi sistematis terhadap literatur-literatur ilmiah yang diperoleh dari basis data seperti Google Scholar, Garuda, dan portal jurnal universitas. Literatur yang diambil diseleksi berdasarkan kesesuaian topik, kelengkapan pembahasan, dan kredibilitas sumber.

Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), yaitu dengan menelaah isi setiap literatur yang terpilih untuk menemukan pola kesalahan ejaan, faktor penyebab, serta rekomendasi solusi yang ditawarkan. Data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian dikaji dan diintegrasikan untuk menghasilkan kesimpulan menyeluruh mengenai kondisi aktual dan strategi peningkatan penerapan PUEBI dalam proposal mahasiswa akuntansi. Analisis ini juga memperhatikan perbandingan antar penelitian sebelumnya guna mengidentifikasi kontribusi teoritis dan praktis dari masing-masing studi.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) merupakan seperangkat aturan resmi yang ditetapkan pemerintah untuk mengatur tata cara penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar. PUEBI diterbitkan dengan tujuan menjaga keseragaman bahasa tulis, meningkatkan keteraturan komunikasi ilmiah, serta memastikan bahwa bahasa Indonesia yang digunakan dalam berbagai dokumen resmi maupun karya akademik memiliki standar yang sama.

PUEBI terdiri dari beberapa aspek utama. Pertama, pemakaian huruf, yang mencakup aturan penggunaan huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal. Penggunaan huruf kapital, misalnya, memiliki aturan yang ketat, seperti dipakai pada huruf awal kalimat, nama orang, gelar kehormatan, nama jabatan, serta nama instansi atau lembaga. Kedua, penulisan kata, yang meliputi penulisan kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, gabungan kata, dan kata depan. Contohnya, kata depan di dan ke ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, kecuali bila berfungsi sebagai imbuhan. Ketiga, pemakaian tanda baca, seperti titik, koma, titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda kurung, dan tanda petik, yang masing-masing memiliki fungsi khusus dan harus dipahami penggunaannya. Keempat, penulisan unsur serapan, yaitu pedoman tentang bagaimana menulis kata-kata yang berasal dari bahasa asing agar sesuai dengan sistem ejaan bahasa Indonesia (PUEBI, 2016).



Dalam konteks penulisan karya akademik, penerapan PUEBI tidak hanya sebatas pada kepatuhan terhadap aturan formal, tetapi juga sebagai refleksi kemampuan berbahasa mahasiswa. Tulisan yang sesuai PUEBI mencerminkan keteraturan berpikir penulis, sedangkan pelanggaran aturan ejaan dapat memberi kesan kurang teliti dan mengurangi kredibilitas akademik. Oleh karena itu, PUEBI menjadi dasar normatif yang harus dipahami dan diterapkan mahasiswa dalam menyusun proposal penelitian, skripsi, maupun laporan akademik lainnya.

2. Kesalahan Ejaan pada Proposal dan Karya Akademik Mahasiswa

Kesalahan ejaan merupakan salah satu masalah utama yang masih sering ditemukan dalam penulisan karya akademik mahasiswa. Berdasarkan penelitian yang terbit dalam Jurnal Pengembangan dan Penelitian Pendidikan, kesalahan ejaan dapat dikategorikan menjadi beberapa bentuk, antara lain:

- a. Kesalahan penggunaan huruf kapital, seperti penulisan nama orang, nama instansi, atau gelar yang tidak sesuai aturan. Sebagian mahasiswa masih menulis gelar akademik dengan huruf kecil atau menuliskan kata benda umum dengan huruf kapital secara tidak tepat.
- b. Kesalahan penulisan kata depan dan imbuhan, di mana mahasiswa sering menggunakan kata depan dan imbuhan secara tidak tepat. Kesalahan ini muncul karena kurang pemahaman tentang fungsi kata depan dan imbuhan.
- c. Kesalahan penulisan kata ulang, seperti menuliskan kata ulang tanpa tanda hubung (misalnya anak anak alih-alih anak-anak), atau menambahkan tanda baca yang tidak sesuai.
- d. Kesalahan penggunaan tanda baca, terutama koma dan titik. Ada mahasiswa yang menggunakan koma untuk memisahkan subjek dan predikat, padahal hal ini tidak dibenarkan dalam PUEBI.
- e. Kesalahan penulisan unsur serapan, di mana istilah asing sering ditulis sesuai dengan ejaan aslinya, bukan disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Contohnya, kata efisiensi masih ditulis sebagai efficiency.

Kesalahan ejaan tersebut menunjukkan adanya kelemahan dalam penguasaan keterampilan menulis formal. Faktor penyebabnya antara lain:

- a. Kurangnya pemahaman tentang teori PUEBI, karena mahasiswa jarang membaca atau mengkaji ulang pedoman resmi.
- b. Kebiasaan menulis di media sosial yang cenderung lebih bebas dan tidak terikat aturan ejaan.
- c. Kurangnya pembiasaan menulis karya ilmiah, sehingga mahasiswa belum terbiasa menerapkan kaidah bahasa baku dalam tulisan formal.

Kesalahan ejaan berdampak pada penurunan kualitas akademik sebuah karya, karena tulisan menjadi kurang rapi, sulit dipahami, dan kehilangan nilai formalitasnya. Dengan demikian, penting bagi mahasiswa untuk secara konsisten menerapkan PUEBI dalam setiap karya ilmiahnya agar proposal maupun laporan penelitian yang dihasilkan memiliki kualitas kebahasaan yang baik.



3. Manajemen Bahasa dalam Penulisan Akademik

Manajemen bahasa adalah kemampuan untuk mengatur, mengendalikan, dan memakai bahasa secara baik, terutama dalam menulis karya ilmiah. Dalam penelitian yang terbit di Jurnal Diglosia, dijelaskan bahwa mahasiswa nonkebahasaan masih kurang mampu dalam hal ini, baik dalam membangun kalimat, memilih kata yang tepat, maupun mengikuti aturan penulisan. Manajemen bahasa dalam karya akademik mencakup beberapa hal penting:

- a. Penggunaan kata yang tepat, Mahasiswa harus bisa memilih kata yang sesuai dengan konteks ilmiah, menghindari kata-kata yang samar, terlalu umum, atau berupa gaya percakapan.
- b. Kalimat yang jelas, Kalimat yang digunakan harus singkat, jelas, dan mudah dipahami. Kalimat yang baik menjadi syarat utama dalam menulis ilmiah agar gagasan dapat disampaikan dengan baik.
- c. Paragraf yang terstruktur, Paragraf harus memiliki susunan yang logis, ada kalimat utama, dan diisi dengan kalimat penjelas yang relevan.
- d. Penggunaan istilah yang konsisten, Istilah yang digunakan dalam bidang tertentu harus tetap sama, tidak boleh diganti-ganti dalam satu tulisan.
- e. Mengikuti aturan ejaan (PUEBI), Menguasai manajemen bahasa tidak bisa dipisahkan dari penerapan aturan ejaan. PUEBI menjadi dasar agar penulisan ilmiah dapat dipahami secara sama oleh semua pembaca.

Banyak mahasiswa nonkebahasaan mengira bahwa aspek kebahasaan tidak terlalu penting dibandingkan dengan isi penelitian. Namun, tanpa kemampuan manajemen bahasa yang baik, ide-ide akademik yang bagus bisa kehilangan daya komunikasinya. Tulisan yang tidak rapi, tidak sesuai ejaan, atau menggunakan kata yang tidak tepat akan memengaruhi kualitas karya ilmiah secara keseluruhan. Oleh karena itu, kemampuan mengelola bahasa harus dikuasai oleh semua mahasiswa, baik dari jurusan kebahasaan maupun bukan.

4. Relevansi Penerapan PUEBI bagi Mahasiswa Akuntansi

Relevansi Penerapan PUEBI bagi Mahasiswa Akuntansi Penerapan PUEBI memiliki relevansi yang sangat penting bagi mahasiswa akuntansi, meskipun bidang studinya tidak secara langsung berkaitan dengan kebahasaan. Dalam proses penulisan proposal penelitian maupun laporan akademik, mahasiswa akuntansi tetap diharapkan menggunakan bahasa yang baku, sistematis, dan bebas dari kesalahan ejaan. Relevansi penerapan PUEBI bagi mahasiswa akuntansi dapat dilihat dari beberapa aspek.

Pertama, aspek profesionalitas: dalam penulisan karya akademik, mahasiswa akuntansi harus mampu menampilkan sikap teliti, rapi, dan profesional, yang sejalan dengan prinsip PUEBI. Kedua, aspek keilmuan: baik PUEBI maupun penelitian akademik bertujuan untuk menjelaskan dan menjelaskan kembali fenomena sesuai aturan bahasa baku, sehingga menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan substansi ilmiah dengan aspek kebahasaan. Ketiga, aspek komunikasi: penggunaan bahasa yang sesuai dengan PUEBI memastikan kejelasan pesan dan menghindari ambiguitas dalam penyajian data atau analisis. Keempat, aspek pembentukan karakter akademik: disiplin dalam berbahasa mencerminkan



keteraturan berpikir, yang secara dasar sejalan dengan sifat bidang akuntansi yang menuntut ketelitian.

Bintang (2024) menambahkan dimensi penting dalam konteks ini: sebagai bagian dari Generasi Z, mahasiswa akuntansi menghadapi tantangan tambahan dalam menjaga kebakuan bahasa karena pengaruh budaya digital. Dengan demikian, penerapan PUEBI tidak hanya merupakan kewajiban formal, tetapi juga sarana untuk membentuk kompetensi komunikasi akademik yang profesional dan sesuai dengan karakter generasi saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penerapan PUEBI

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) edisi 2016 ialah aturan resmi yang dikeluarkan pemerintah melalui Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa untuk memastikan penggunaan bahasa Indonesia dalam bentuk tulis berjalan secara konsisten, tertib, dan sesuai dengan standar baku. PUEBI tidak sekadar kumpulan aturan teknis, melainkan pedoman fundamental yang menjadi rujukan dalam berbagai konteks, mulai dari administrasi pemerintahan, dunia pendidikan, hingga penulisan karya ilmiah. Kehadirannya menegaskan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan memiliki perangkat normatif yang menjaga keberlangsungan fungsinya sebagai bahasa resmi negara. Tulisan mahasiswa yang sesuai PUEBI menunjukkan bahwa penulis memiliki perhatian terhadap detail, memahami aturan normatif, dan menghargai etika akademik. Sebaliknya, pelanggaran aturan ejaan memberi kesan ceroboh, kurang teliti, bahkan bisa menurunkan kredibilitas akademik. Oleh karena itu, PUEBI tidak hanya dipahami sebagai pedoman teknis, tetapi juga sebagai standar profesional yang memengaruhi citra ilmiah mahasiswa.

Khusus pada mahasiswa nonkebahasaan, termasuk akuntansi, penerapan PUEBI memiliki relevansi yang unik. Mahasiswa akuntansi terbiasa mengelola data numerik, laporan keuangan, dan analisis berbasis angka. Namun, penyajian data tersebut tidak akan bermakna tanpa disertai kemampuan berbahasa yang baik. Proposal penelitian di bidang akuntansi, misalnya, menuntut penyajian teori, metodologi, dan hasil analisis yang jelas, runtut, serta bebas dari kesalahan ejaan. Hal ini karena kejelasan bahasa menjadi syarat utama agar gagasan akademik dapat dipahami dengan baik oleh pembaca, baik dosen pembimbing, penguji, maupun khalayak akademik yang lebih luas. Dengan demikian, penerapan PUEBI pada mahasiswa akuntansi tidak bisa dipandang sebagai sesuatu yang sekunder, melainkan bagian integral dari profesionalitas akademik.

PUEBI juga memiliki fungsi sosial-kultural dalam menjaga martabat bahasa Indonesia. Di era globalisasi, dominasi bahasa asing dalam ilmu pengetahuan sering kali mendorong mahasiswa untuk menggunakan istilah dalam bentuk aslinya tanpa disesuaikan dengan kaidah ejaan Indonesia. Jika dibiarkan, hal ini dapat merusak konsistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa akademik. Oleh sebab itu, aturan penyerapan unsur asing dalam PUEBI menjadi sangat penting, khususnya di bidang akuntansi yang sarat dengan istilah serapan seperti akuntabilitas, efisiensi, transparansi, dan sebagainya. Penulisan istilah yang benar tidak hanya memudahkan pemahaman, tetapi juga memperkuat posisi bahasa Indonesia dalam dunia akademik internasional. Akhirnya, gambaran umum penerapan PUEBI memperlihatkan bahwa aturan ejaan bukan sekadar “aturan bahasa,” melainkan pedoman yang memengaruhi kualitas akademik, profesionalitas, serta pembentukan karakter mahasiswa. Ia menghubungkan aspek teknis, akademis, dan kultural dalam satu kesatuan



yang utuh. Oleh sebab itu, penelitian tentang penerapan PUEBI pada proposal mahasiswa akuntansi menjadi relevan, bukan hanya untuk memperbaiki kesalahan teknis penulisan, tetapi juga untuk memahami bagaimana bahasa membentuk identitas akademik dan profesional calon akuntan.

Rangkuman Temuan Tiap Penelitian

Hasil telaah dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan PUEBI masih menjadi pertanyaan serius di kalangan mahasiswa, baik dari rumpun kebahasaan maupun nonkebahasaan. Kesalahan ejaan tidak hanya terbatas pada aspek teknis seperti huruf kapital atau tanda baca, tetapi juga merambah ke pemilihan kata, konsistensi istilah, dan penulisan unsur serapan. Dari keseluruhan penelitian yang dijadikan acuan, pola kesalahan mahasiswa tampak konsisten meskipun dilakukan pada lokasi, jurusan, dan periode penelitian yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Siagian dkk. (2025) menunjukkan bahwa kesalahan ejaan dalam proposal penelitian mahasiswa masih sangat dominan. Kesalahan paling sering muncul pada penggunaan huruf kapital, penulisan kata, serta penggunaan tanda baca. Hanya sebagian kecil mahasiswa yang menerima koreksi dari dosen pembimbing terkait kesalahan ejaan, sedangkan sebagian lainnya sama sekali tidak pernah mendapatkan arahan. Minimnya intervensi dosen pembimbing menyebabkan mahasiswa terbiasa melakukan kesalahan berulang yang kemudian menjadi pola dalam karya tulis mereka. Faktor penyebab yang diidentifikasi meliputi kurangnya pemahaman terhadap PUEBI, rendahnya ketelitian, pengaruh bahasa lain, hingga lingkungan bahasa yang tidak mendukung.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Sari (2022) yang juga menganalisis kesalahan ejaan pada proposal penelitian mahasiswa. Dalam kajiannya, ditemukan bahwa kesalahan kapitalisasi menempati posisi tertinggi, diikuti dengan penggunaan tanda baca yang tidak sesuai aturan. Kesalahan huruf miring, penulisan lambang bilangan, dan penggunaan akronim juga masih sering terjadi. Fakta bahwa mahasiswa jurusan pendidikan bahasa dan sastra saja masih banyak melakukan kesalahan ejaan, semakin menegaskan bahwa mahasiswa dari jurusan nonkebahasaan, termasuk akuntansi, memiliki kerentanan yang lebih tinggi dalam aspek ini. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa masalah penerapan PUEBI bersifat lintas disiplin dan memerlukan perhatian serius di perguruan tinggi.

Penelitian Damanik dkk. (2025) mengenai laporan seminar proposal mahasiswa Universitas Negeri Medan menambahkan perspektif yang serupa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesalahan umum meliputi penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, kesalahan penulisan kata depan, dan kesalahan tanda baca. Faktor penyebab yang diidentifikasi antara lain kurangnya pemahaman terhadap kaidah PUEBI, pengaruh bahasa lisan, serta minimnya proses revisi sebelum pengumpulan. Menariknya, penelitian ini menekankan bahwa kesalahan ejaan bukan sekadar masalah teknis, melainkan juga mencerminkan rendahnya literasi akademik. Dengan kata lain, kualitas penulisan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman teoritis, tetapi juga oleh sikap dan kebiasaan menulis yang baik.

Hampir seluruh penelitian terdahulu menempatkan kesalahan ejaan sebagai temuan utama. Lubis dkk. (2024) yang menganalisis proposal mahasiswa Universitas Negeri Medan juga menemukan bahwa kesalahan tanda baca adalah yang paling dominan, diikuti kesalahan ejaan,



pemilihan kata, dan struktur kalimat. Kesalahan ini mencakup penggunaan koma yang berlebihan, penempatan titik yang tidak sesuai, serta penulisan huruf kapital yang tidak konsisten.

Dari sudut pandang manajemen bahasa, Mulawarman & Noviyanti (2020) menegaskan bahwa penulisan proposal seharusnya melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, penulisan, hingga penyuntingan. Keempat tahap ini seharusnya membentuk satu siklus manajemen bahasa yang utuh. Namun, mahasiswa nonkebahasaan sering mengabaikan tahap penyuntingan. Kesalahan yang seharusnya bisa diperbaiki melalui proses revisi akhirnya terbawa hingga naskah akhir. Hal ini menunjukkan bahwa masalah penerapan PUEBI tidak hanya bersumber dari ketidaktahuan aturan, tetapi juga karena lemahnya kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya manajemen penulisan akademik yang menyeluruh.

Kaitannya dengan hal tersebut, penelitian Pratama dkk. (2024) menegaskan bahwa bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan nasional di berbagai bidang, termasuk pendidikan dan ekonomi. Penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan sesuai kaidah tidak hanya menjadi sarana komunikasi ilmiah, tetapi juga mencerminkan kontribusi mahasiswa terhadap penguatan identitas kebangsaan. Jika manajemen bahasa diabaikan, maka kualitas kebahasaan dalam proposal akan menurun dan pada akhirnya berdampak pada kualitas pendidikan secara keseluruhan. Tantangan globalisasi dan modernisasi, sebagaimana diungkap dalam penelitian tersebut, menuntut adanya kesadaran kolektif untuk menjaga keberlangsungan bahasa Indonesia melalui pendidikan formal dan strategi adaptif berbasis teknologi. Proposal penelitian yang ditulis sesuai PUEBI mencerminkan keseriusan akademik sekaligus memperkuat peran bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu pengetahuan yang modern, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Dalam konteks mahasiswa akuntansi, temuan Simon (2023) menjadi relevan. Ia menemukan adanya sepuluh kesalahan huruf kapital, lima kesalahan penulisan kata dasar, sembilan kesalahan kata turunan, serta sejumlah kesalahan tanda baca dalam karya mahasiswa akuntansi. Fakta ini memperlihatkan bahwa kemampuan mahasiswa akuntansi dalam mengelola angka tidak selalu sejalan dengan ketelitian dalam penggunaan bahasa. Padahal, penggunaan bahasa yang tepat sama pentingnya dengan ketepatan perhitungan angka, sebab keduanya berkontribusi terhadap kredibilitas karya ilmiah. Kesalahan diksi dan unsur serapan yang ditemukan juga memperlihatkan lemahnya kepekaan mahasiswa akuntansi terhadap laras bahasa ilmiah yang seharusnya digunakan dalam proposal penelitian.

Perspektif lain datang dari Bintang dkk. (2025) yang menyoroti dinamika bahasa Indonesia di era generasi Z. Penelitian ini menjelaskan bahwa kebiasaan mahasiswa dalam menulis di media sosial dengan bahasa campuran, singkatan, dan tanpa memperhatikan ejaan, terbawa ke dalam karya ilmiah. Perkembangan teknologi dan media sosial berperan besar dalam mendorong penggunaan bahasa tidak baku, baik berupa singkatan, bahasa gaul, maupun campuran bahasa asing. Hal ini didukung oleh persepsi sebagian mahasiswa yang menganggap aturan kebakuan tidak selalu relevan dengan kebutuhan komunikasi sehari-hari. Kondisi ini memperparah persoalan penerapan PUEBI karena mahasiswa cenderung permisif terhadap kesalahan bahasa. Hal ini membuktikan bahwa faktor budaya digital memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas kebahasaan mahasiswa.



Dari perspektif disiplin akuntansi, penelitian Desta dkk. (2024) menegaskan bahwa penggunaan bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam memastikan keterbacaan, transparansi, dan akuntabilitas laporan keuangan. Bahasa Indonesia yang benar dan sesuai PUEBI bukan hanya berfungsi sebagai alat komunikasi akademik, tetapi juga simbol jati diri nasional. Dalam konteks mahasiswa akuntansi, keterampilan menulis sesuai PUEBI mencerminkan integritas akademik sekaligus kesiapan profesional. Ketika mahasiswa terbiasa menggunakan bahasa baku, kebiasaan tersebut akan terbawa dalam praktik akuntansi profesional yang menuntut ketelitian baik dalam angka maupun dalam penyampaian laporan.

Sementara itu, Nainggolan dkk. (2024) menganalisis mengenai kesalahan ejaan, pemilihan diksi, dan penggunaan kalimat efektif menunjukkan bahwa mahasiswa masih menghadapi kendala mendasar dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan yang sering terjadi meliputi penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, penulisan kata yang tidak sesuai dengan EYD, serta tanda baca yang keliru. Dari sisi diksi, mahasiswa kerap menggunakan kata yang tidak baku, kurang tepat makna, atau tidak sesuai dengan konteks. Sementara itu, dalam aspek kalimat efektif, masih ditemukan kalimat yang tidak padu, tidak logis, dan tidak komunikatif. Penelitian ini menegaskan bahwa keterampilan berbahasa mahasiswa perlu ditingkatkan melalui pembinaan, pelatihan, dan pengawasan yang lebih sistematis. Dalam konteks mahasiswa akuntansi, kelemahan tersebut dapat berdampak pada kualitas proposal penelitian maupun laporan akademik, sehingga pembiasaan penggunaan bahasa baku dan efektif menjadi prasyarat penting untuk menjamin kejelasan komunikasi ilmiah dan profesional.

Perbandingan dan Integrasi

Dari berbagai penelitian yang ditelaah, tampak adanya pola kesalahan berbahasa yang relatif serupa di kalangan mahasiswa, baik rumpun kebahasaan maupun nonkebahasaan. Kesalahan kapitalisasi, tanda baca, dan penulisan kata dasar merupakan temuan yang konsisten muncul pada hampir seluruh penelitian (Siagian dkk., 2025; Sari, 2022; Damanik dkk., 2025). Pola yang sama juga diperkuat oleh Lubis dkk. (2024), yang menemukan bahwa kesalahan tanda baca menjadi temuan paling dominan, diikuti kesalahan ejaan dan pemilihan kata. Hal ini memperlihatkan bahwa meskipun penelitian dilakukan pada tahun, lokasi, dan program studi yang berbeda, hasilnya menunjukkan kecenderungan yang serupa, sehingga dapat disimpulkan bahwa permasalahan penerapan PUEBI bersifat sistemik.

Perbedaan kontribusi masing-masing penelitian dapat dilihat dari fokus analisis yang diangkat. Simon (2023) secara khusus menyoroti kesalahan mahasiswa akuntansi, dengan temuan sepuluh kesalahan huruf kapital, sembilan kesalahan kata turunan, serta sejumlah kekeliruan tanda baca. Penelitian ini penting karena memberikan gambaran lebih spesifik mengenai kelemahan mahasiswa akuntansi yang berbeda dengan mahasiswa rumpun kebahasaan. Sementara itu, Mulawarman & Noviyanti (2020) lebih menekankan manajemen bahasa sebagai proses, yakni perencanaan, pengorganisasian, penulisan, dan penyuntingan. Hal ini memberi perspektif baru bahwa masalah penerapan PUEBI bukan hanya karena kurangnya pengetahuan aturan, tetapi juga lemahnya kesadaran terhadap siklus penulisan akademik.

Pratama dkk. (2024) dan Bintang dkk. (2025) memberikan dimensi yang lebih luas dengan menempatkan permasalahan kebahasaan dalam konteks kebangsaan dan budaya digital. Pratama



dkk. menegaskan pentingnya bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi akademik sekaligus identitas nasional, sedangkan Bintang dkk. menunjukkan bahwa kebiasaan berbahasa generasi Z di media sosial turut memengaruhi kualitas kebahasaan dalam karya ilmiah. Kedua penelitian ini memperkaya pemahaman bahwa penerapan PUEBI tidak bisa dilepaskan dari faktor eksternal berupa budaya dan teknologi.

Sementara itu, Nainggolan dkk. (2024) menyoroti aspek diksi dan kalimat efektif, yang menegaskan bahwa mahasiswa sering menggunakan kata tidak baku, kalimat tidak padu, dan kurang komunikatif. Temuan ini menjadi pelengkap dari penelitian lain yang lebih menekankan kesalahan teknis ejaan. Jika digabungkan, seluruh penelitian menunjukkan gambaran utuh bahwa permasalahan penerapan PUEBI bersifat multidimensi: ada aspek teknis, manajerial, kebiasaan, hingga faktor budaya digital.

Analisis Kritis

Permasalahan penerapan PUEBI pada mahasiswa akuntansi bukanlah isu sepele. Dari sudut pandang akademik, kesalahan bahasa menurunkan kredibilitas karya ilmiah, bahkan dapat mengaburkan makna dari gagasan yang hendak disampaikan. Proposal yang dipenuhi kesalahan ejaan akan sulit dipahami secara optimal, meskipun substansi penelitian sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kebahasaan menjadi indikator penting dalam menilai mutu akademik mahasiswa.

Dalam konteks akuntansi, permasalahan ini memiliki konsekuensi lebih serius. Bidang akuntansi menuntut presisi, baik dalam angka maupun bahasa. Kesalahan diksi atau tanda baca dalam laporan akuntansi berpotensi menimbulkan salah tafsir yang berdampak pada pengambilan keputusan. Dengan demikian, kebiasaan menulis sesuai PUEBI sejak di bangku kuliah merupakan bentuk latihan profesionalisme bagi mahasiswa akuntansi. Ketika mereka terbiasa mengabaikan kaidah bahasa, hal itu mencerminkan lemahnya integritas akademik yang dapat terbawa ke dunia kerja.

Analisis literatur juga memperlihatkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik. Mahasiswa sudah mempelajari aturan PUEBI sejak sekolah, namun praktik penulisan akademik menunjukkan ketidakkonsistenan. Fenomena ini membuktikan bahwa pembelajaran bahasa lebih sering bersifat teoretis tanpa diimbangi latihan yang intensif dalam konteks karya ilmiah. Selain itu, budaya digital yang permisif terhadap kesalahan bahasa semakin memperparah keadaan. Jika kondisi ini dibiarkan terus-menerus, maka akan terjadi degradasi kualitas bahasa akademik mahasiswa, yang pada gilirannya dapat mengganggu posisi bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu pengetahuan.

Solusi dan Rekomendasi

Berdasarkan kajian literatur, ada beberapa solusi yang dapat ditawarkan. Pertama, mahasiswa perlu meningkatkan kesadaran individu akan pentingnya PUEBI. Pembiasaan penyuntingan sebelum mengumpulkan karya, pemanfaatan aplikasi pemeriksa ejaan, serta latihan menulis akademik secara rutin dapat membantu mengurangi kesalahan teknis. Mahasiswa akuntansi khususnya harus memahami bahwa kemampuan berbahasa yang baik adalah bagian dari profesionalisme yang mendukung karier mereka di masa depan.



Kedua, peran dosen pembimbing sangat penting. Dosen sebaiknya tidak hanya fokus pada substansi penelitian, tetapi juga memberikan umpan balik kebahasaan. Koreksi sistematis terhadap aspek ejaan, diksi, dan struktur kalimat akan membantu mahasiswa belajar dari kesalahan. Dengan begitu, mahasiswa tidak hanya menghasilkan karya yang berkualitas dari sisi isi, tetapi juga dari sisi kebahasaan.

Ketiga, institusi pendidikan perlu memperkuat pembinaan kebahasaan. Workshop literasi akademik, pelatihan penulisan ilmiah, dan penyediaan modul PUEBI khusus untuk mahasiswa nonkebahasaan dapat menjadi langkah strategis. Selain itu, perguruan tinggi sebaiknya mengintegrasikan penilaian kebahasaan ke dalam rubrik evaluasi proposal dan skripsi. Hal ini akan memberikan motivasi lebih kepada mahasiswa untuk menulis sesuai kaidah bahasa.

Keempat, pemanfaatan teknologi harus dioptimalkan. Perangkat lunak pemeriksa ejaan dan grammar checker berbasis bahasa Indonesia dapat membantu mahasiswa dalam tahap penyuntingan. Namun, teknologi bukan pengganti literasi, melainkan pendukung. Oleh karena itu, mahasiswa tetap perlu membangun kesadaran kritis dalam menggunakan bahasa.

Dengan kombinasi upaya dari mahasiswa, dosen, institusi, dan teknologi, masalah penerapan PUEBI pada proposal mahasiswa akuntansi dapat diminimalkan. Langkah-langkah tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas karya ilmiah, tetapi juga memperkuat integritas akademik dan profesionalisme mahasiswa di masa depan.

KESIMPULAN

Penerapan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dalam penyusunan proposal oleh mahasiswa program studi akuntansi memainkan peran penting dalam memastikan kualitas kebahasaan, kredibilitas ilmiah, serta profesionalisme akademik. Hasil studi literatur menunjukkan bahwa kesalahan ejaan masih sering ditemukan dalam karya tulis mahasiswa, terutama pada aspek kapitalisasi, tanda baca, kata serapan, dan penulisan istilah teknis. Kondisi ini dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman terhadap PUEBI, kebiasaan menulis yang informal, serta minimnya pembinaan penulisan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan PUEBI tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran literasi akademik secara menyeluruh, terlepas dari jenis program studinya, seperti akuntansi.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat posisi PUEBI sebagai bagian integral dari etika akademik lintas disiplin ilmu, sedangkan secara praktis, penelitian ini memberikan arah pengembangan kebijakan pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih kontekstual dan aplikatif. Mahasiswa akuntansi yang terbiasa menulis dengan ejaan yang sesuai dengan kaidah akan lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja yang menekankan ketelitian, kejelasan laporan, serta integritas komunikasi. Oleh karena itu, penerapan PUEBI bukan hanya sekadar kewajiban administratif, melainkan cerminan dari kualitas akademik dan kesiapan profesional mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Damanik, Bella Angelina, Ezra Rodearni Aritonang, Patricia Geraldine Sitorus, Patricia Lumban Gaol, Tesselonika Tns Sianturi, dan Tita Princesva Damanik. Analisis Kesalahan Ejaan Berbahasa Indonesia dalam Laporan Seminar Proposal Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Multidisipliner* 8, no. 3 (Maret 2025): 29–36



- Desta, M. R. D., Prasetyo, J. A., Gurusinga, H. B., Sinaga, N. Y., Akbar, F., & Wulandari, A. N. (2024). Penggunaan bahasa Indonesia dalam akuntansi: Tinjauan terhadap implementasi dan dampaknya. *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 1(5), 7162–7169.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Lubis, B., Chairunisa, H., Purba, V. S., Batubara, M. S. A., Rangkuti, S. R., Sagala, N. S. K., Siregar, A. A. A., & Pasaribu, R. (2024). Analisis kesalahan berbahasa pada proposal penelitian mahasiswa Universitas Negeri Medan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 15020–15025.
- Mulawarman, W. G., & Noviyanti, N. (2020). Manajemen bahasa penulisan proposal mahasiswa nonkebahasaan. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 53–64.
- Nainggolan, I. C., Fasyah, N., Panggabean, N. P., Pardosi, N. M. V., Saragih, Y. V., & Hadi, W. (2024). Analisis kesalahan penggunaan bahasa sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan Edisi V pada penulisan karya ilmiah mahasiswa Universitas Negeri Medan. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(2).
- Pratama, R. S., Aditya, F., Daely, V. G., & Febriana, I. (2024). Peran Bahasa Indonesia dalam pembangunan bangsa. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(3), 65–71.
- Ritonga, A. K., Azizah, N., Pardede, F. Z., Daulay, I. M., & Hutatabarat, R. T. (2024). Keterampilan bahasa produktif sebagai fondasi penting bagi kesuksesan akademik dan karier. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 49936–49940.
- Roma Nauli Stephany Bintang, Juni Kristiani Meiala, Faiz Muhammad Zacky, Otistas C. Sembiring, & Nurul Azizah. (2025). Dinamika Bahasa Indonesia Terkait Tantangan Menjaga Kebakuan Bahasa pada Mahasiswa PPKn sebagai Generasi Z. *Dewantara : sJurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(1), 325–344.
- Sari, Septi Kartika. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Tugas Proposal Penelitian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, Vol(99), No(99).
- Siagian, F. A., Simbolon, Y., Angreni Br. Lubis, N. A., & Limbong, S. J. (2025). Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Proposal Penelitian Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan dan Penelitian Pendidikan*, 7(2), 218–237.
- Simon, P. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan pada Karangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widya Dharma Pontianak. *Syntax Idea*, 5(8), 1-23.